

ABSTRAK

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT X telah mencakup komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Namun, PT X belum melakukan pembebanan biaya overhead secara rinci, yakni tidak membebankan biaya overhead tetap dalam perhitungan harga pokok produksi.
2. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode *full costing*. Selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut sebesar Rp 3.099.479.
3. Lebih rendahnya nilai harga pokok produksi dengan metode perusahaan dibandingkan dengan metode *full costing*, mengakibatkan margin laba yang diakui perusahaan terlalu tinggi yang mana dapat berakibat pada pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga menjadi lebih tinggi.
4. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel.